**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Signaling**

Pengertian *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Handini & Astawinetu, 2020) Pengungkapan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan DER merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal positif yang membantu investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *"wait and see"* atau menunggu dan melakukan pengamatan mengenai perkembangan saham dan kemudian mengambil tindakan. Untuk memahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

1. **Rasio Keuangan**

Menurut Munawir, (1997 : 64) dalam (Rahayu, 2020) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tantang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya, menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan untuk memantau kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan ditujukan untuk membantu investor ataupun manajerial dalam memperoleh informasi mengenai keadaan perusahaan digunakan sebagai bagian dari rencana dan pengambilan keputusan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati. Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan dibawah rata-rata maka pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk memperbaiki kondisi tersebut.

1. ***Return On Asset***

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Putri, 2018). Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. *Return on Asset* yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting bagi investor yang akan melakukan investasi atau transaksi pembelihan saham. Karena apabila laba perusahaan stabil dan mengalami peningkatan, maka keuntungan investor dalam kepemilikan saham akan meningkat melalui pembagian hasil deviden dan kenaikan harga saham. ROA digunakan untuk mengetahui jumlah laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya return on asset tergantung pada pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan oleh bagian manajemen dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi return on asset semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya return on asset dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

Ada beberapa fungsi dari *Return on Asset* diantaranya yaitu :

1. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal baik untuk penjualan atau efisiensi produksi dari sebuah perusahaan.
2. Bisa digunakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Jila angka ROA tinggi maka potensi perusahaan dalam pengembangan bisnis lebih besar.
3. Untuk membandingkan antar perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan cara mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bersih. Dengan begitu dapat diketahui perusahaan mana yang rendah atau tinggi angka ROA nya.

Berikut rumus untuk mengetahui return on asset:

|  |  |
| --- | --- |
| **ROA =** | **Laba Bersih** |
| **Total Asset** |

1. ***Return On Equity***

Menurut (Kasmir, 2017) *Return On Equity*ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suat keunggulan yang tahan lama dalam persaingannya. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Berikut rumus untuk mengetahui return on asset:

|  |  |
| --- | --- |
| **ROE =** | **Laba Bersih** |
| **Total Ekuitas** |

1. ***Debt To Equity Ratio***

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Selain itu rasio ini berfungsi untuk mengetahui besaran modal sendiri *(prive)* yang dijadikan untuk jaminan utang kepada pihak peminjam (kreditur). *Debt to equity ratio* berguna sebagai analisis hutang yang dimiliki oleh perusahaan berbanding dengan modal yang dimiliki. Apabila tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena hutang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya.

Berikut rumus untuk mengetahuI debt to equity ratio:

|  |  |
| --- | --- |
| **DER =** | **Total Hutang** |
| **Total Modal** |

1. **Return Saham**

Menurut (Jogiyanto, 2009) Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datangsaham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan capital gain *(loss). Yield* merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodi. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapat oleh investor atas suatu kegiatan investasi dalam bentuk saham yang diperdagangkan dipasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan return (Nurul Natasha Hazira, 2022). Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat di uangkan dengan cepat.

Adapun komponen kedua dari return adalah capital gain, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham yang dapat terbentuk dari return dari terjadinya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis di perdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan pasar maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan capital gain seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen return capital gain seperti deposito, tabungan dan sebagainya.

Return saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Return Realisasi *(realized return)* Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Pengukuran return realisasi berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.
2. Return Ekspektasi *(expected return)* Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Menurut Samsul dalam (Novita Ovianti, Yansen, 2018), faktor faktor yang dapat mempengaruhi return saham yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang ada di luar perusahaan, tetapi memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung. Faktor mikro meliputi laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, danrasio keuangan lainnya. Rasio keuangan lainnya seperti *current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory turnover,* dan *account receivable turnover*. Jika rasio keuangan sangat baik tetapi hasil akhirnya yang tercermin dalam laba per saham, rasio ekuitas terhadap utang, dan return on equity sangat rendah maka hal itu tidak berarti apa-apa bagi investor. Harga yang terlalu rendah menyatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Namun bila return saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham, sehingga menimbulkan return saham sulit untuk meningkat lagi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, antara lain:

1. Faktor Internal
2. Pengumuman tentang pamasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rinccian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
3. Pengumuman pendanaan *(financing amnouncement),* seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
4. Pengumuman badan direksi manajemen *(management-bond of director announcements)* seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
5. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
6. Pengumuman investasi *(investment announcements),* seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
7. Pengumuman ketenagakerjaan *(labour announcements),* seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya (Nurfalah, 2019).
8. Faktor Eksternal
9. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
10. Pengumuman hukum *(legal announcements),* seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
11. Pengumuman industri sekuritas *(securities announcements),* seperti laporan pertemuan tahunan, insier tranding, valume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
12. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
13. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Berikut rumus untuk mengetahuI return saham:

|  |  |
| --- | --- |
| **Return Saham =** | **Pt - Pt1** |
| **Pt1** |

Keterangan:

Pt : Harga saham periode sekarang

Pt1 : Harga saham periode sebelumnya

1. **Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | | **Hasil Penelitian** |
| Independen | dependen |
| 1 | (Alviara, 2021) | Analisis Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity, Dan Net Profit*  *Margin* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur  Yang Terdaftar Di Bei | ROA,ROE, NPM | Return Saham | ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, dan NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan  terhadap return saham. |
| 2 | (Hukmiyah, Zaman & Sugeng, 2021) | Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (Eps), *Debt To Equity* (DER), *Dan Net Profit* *Margin* (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), Dan Net Profit Margin (Npm) | Return Saham | CR, ROA, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROE, DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. |
| 3 | (Hisar et al., 2021) | Pengaruh ROA Dan DER, Terhadap Return Saham  Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go  Publik | ROA Dan DER, | Return Saham | Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. |
| 4 | (Arramdhani & Cahyono, 2020) | Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap Return Saham | NPM, ROA, DER, DPR. | Return Saham | (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. (ROA)  berpengaruh signifikan terhadap return saham. (DER) berpengaruh signifikan  terhadap return saham. Sedangkan variabel Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan  terhadap return saham. |
| 5 | (Nurul Natasha Hazira, 2022) | Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return  Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek  Indonesia | *Return On Asset* (ROA) dan *Return*  *On Equity* (ROE) | Return Saham | *Return On Asset* (ROA) dan *Return*  *On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham |
| 6 | (Melisa Handayani, 2019) | Analisis Pengaruh *Debt To Equity* Ratio (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On*  *Equity* (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham (Studi Kasus  Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia | DER, ROA, ROE, dan NPM | Return Saham | ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER, ROE, NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap  return saham |
| 7 | (Mangantar et al., 2020) | Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio*  Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage  Di Bursa Efek Indonesia | *Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio*. | Return Saham | *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan  terhadap Return Saham, *dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. |

1. **Kerangka Pikir**

Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka pikir menjadi pondasi setiap pemikiran atau bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**H4**

**H1**  
  
  
**H2**

**Debt To Equity Ratio X3**

**Return On Equity X2**

**Return On Asset X1**

**Return Saham**

**H3**

Keterangan:  
 = berpengaruh secara parsial  
 = berpengaruh secara simultan

1. **Hipotesis**
2. **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Return Saham**

*Return On Asset* atau ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kenaikan dari segi pendapatan sehingga para investor berpeluang memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham yang akan diterima para investor. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Arramdhani and Cahyono, 2020) menyatakan bahwa ROA bepengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian dari (Nurul Natasha Hazira, 2022) menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhada return saham. Berdasarkan penjelasan *return on asset*, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**Ha1 : *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Return Saham.**

1. **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Return Saham**

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan modal yang dimiliki digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini merupakan acuan sebagai alat ukur yang menentukan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan modal tertentu. Semakin tinggi tingkat ROE maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan investor melalui peningkatan harga saham dan bagi hasil atau deviden. Harga saham yang mengalami kenaikan tentunya mempengaruhi return saham, kenaikan harga saham menjadi indikator bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Kenaikan ini, menjadi daya tarik bagi investor baru untuk melakukan transaksi jual beli saham, akibatnya permintaan saham tinggi dan fungsi penawaran saham berlaku. Permintaan saham yang tinggi berimbas pada harga saham yang akan mengikuti pergerakan, yang mana harga saham menyesuaikan dengan kinerja perusahaan dan permintaan dari investor, semakin tinggi tingkat permintaan saham semakin tinggi pula harga saham. Penelitian dari (Melisa Handayani, 2019) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alviara, 2021), menyatakan bahwa return on equity berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan *return on equity*, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**Ha2 :** ***Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Return Saham**

1. **Pengaruh *Debt To Equity* Ratio Terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hasil penelitian dari (Arramdhani and Cahyono, 2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian dari (Hisar, Suharna and Amiruddin, 2021) dengan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan *debt to equity ratio*hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**Ha3 : *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Return Saham**

1. **Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham**

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan capital gain. Dividen dan capital gain merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan return saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami capital loss. Untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan atas investasi saham, pemodal atau investor perlu melakukan analisis saham menyangkut komponen yang mempengaruhi return saham. Pertimbangan perhitungan ROA mengenai laba perusahaan, ROE mengenai laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, DER mengenai jumlah hutang yang dimiliki beserta modal yang mana semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar risiko yang akan dialami oleh investor, berbanding terbalik dengan ROA mengindikasikan semakin tinggi tingkat laba maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan*return on asset, return on equity dan debt to equity ratio*, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**Ha4 : *Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Return Saham**